

Teh Celup Daun Salam dan Sereh Wangi Sebagai Penunjang *Primary Health Care* Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Kertosari Kabupaten Kendal

Kyky Herlyanti¹, Bkti Nugraheni², Etty Sulistyowati³, Wulan Kartika Sari^{*4},
Masitoh Suryaning Prahasiwi⁵

¹Prodi S2 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Indonesia

^{2,3}Prodi D3 Anafarma Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Indonesia

^{4,5}Prodi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Indonesia

e-mail: ¹kikio_ever@yahoo.com, ²bnnugraheni@gmail.com, ³sulistyowati_etty@yahoo.com,
^{*4}wulankartika06@gmail.com, ⁵masitohsuryaningp@gmail.com

Abstrak

Diabetes merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak ketiga setelah penyakit kanker dan kardiovaskular pada penduduk dengan rentang usia 30-70 tahun. Beberapa penduduk di Desa Kertosari Kabupaten Kendal menderita Diabetes Mellitus (DM) bahkan dengan beberapa komplikasi. Dari insidensi DM yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, dibutuhkan penunjang dalam *Primary Health Care* (PHC) salah satunya dengan memanfaatkan ketersediaan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam apotek hidup sebagai bahan baku utama pada manajemen pencegahan dan penanganan penyakit DM. Tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang dalam pencegahan dan penanganan DM yaitu daun salam dan sereh wangi. Daun salam dan sereh wangi merupakan tanaman yang memiliki manfaat tidak hanya bagi kesehatan, namun juga memiliki nilai ekonomi. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai obat herbal hingga bahan baku produk perawatan kulit. Daun Salam dan sereh wangi dapat tumbuh baik di daerah tropis, seperti halnya di Desa Kertosari Kabupaten Kendal. Daun salam dan sereh wangi diketahui memiliki banyak khasiat, salah satunya untuk Diabetes Mellitus. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai daun salam dan sereh wangi serta manfaatnya, serta dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan berbagai produk olahan berbasis daun salam dan sereh wangi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui sosialisasi dengan cara presentasi dan pemutaran video pembuatan teh celup daun salam dan sereh wangi. Masyarakat merasa puas dengan menunjukkan antusiasme atas materi pembuatan yang disampaikan dan akan mengaplikasikan dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Kelurahan Desa Kertosari menyabut baik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada tim untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian berikutnya.

Kata kunci: Daun Salam, Diabetes Mellitus, Desa Kertosari, Kabupaten Kendal, Sereh Wangi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang mempunyai kasus Diabetes Mellitus dengan jumlah penderita terbanyak yakni pada tahun 2013 sebanyak 6,9%, 2018 sebanyak 8,5% dan meningkat di tahun 2020 sebanyak 9,19% (18,69 juta kasus) [1]. Peningkatan resiko terjadinya Diabetes Mellitus dikarenakan pola makan dan pola hidup sehat yang kurang teratur serta adanya peningkatan usia disertai proses penuaan yang terjadi sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan sel β pankreas untuk memproduksi insulin. Serta adanya penurunan aktivitas mitokondria di sel sel otot sebesar 35% karena berkaitan

dengan peningkatan kadar lemak yang ada pada jaringan otot sebanyak 30% yang memicu terjadinya resistensi terhadap insulin [2]. Terapi non-farmakologis untuk pengobatan Diabetes Melitus, yaitu dengan mengubah pola makan dan aktivitas sehari-hari dengan berolahraga secara teratur [3]. Obat antidiabetes oral dan insulin merupakan terapi farmakologi yang dapat diberikan pada penderita Diabetes Mellitus. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai pengobatan telah banyak diketahui oleh masyarakat. Selama ini masyarakat lebih memilih mengonsumsi obat herbal karena beranggapan bahwa obat herbal lebih aman daripada obat sintesis. Tumbuhan herbal sangat bermanfaat. Ketika kita mengalami sakit mendadak, maka yang harus dilakukan mengambil jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai pengobatan tradisional sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan, sehingga sakit yang kita alami dapat teratasi [4].

Daun salam dan sereh wangi merupakan tanaman herbal yang banyak digunakan oleh masyarakat. Daun salam memiliki senyawa aktif niasin, vitamin c, zat samak, minyak atsiri, tanin, serta serat. Kandungan Vitamin C pada daun salam memiliki kemampuan menurunkan kadar trigliserida dalam serum, minyak atsiri pada daun salam memiliki sifat sebagai antibakteri, serta zat tanin memiliki sifat adstringent. Selain itu, daun salam dapat pula digunakan untuk mengobati sakit perut, asam urat, stroke, kolesterol, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis [5].

Sereh wangi (*Cymbopogon citratus*) diketahui memiliki banyak efek farmakologi seperti antispasmodik, hipotensif, antikonvulsan, analgesik, antiemetik, antitusif, antirematik, antiseptik, dan pengobatan untuk gangguan saraf pencernaan dan demam [6]. Tanaman ini juga digunakan sebagai antibakteri, antidiare, dan antioksidan. Sereh juga mengandung flavonoid dan senyawa fenolik, terpenoid, dan minyak esensial sebagai anti-diabetes [7]. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa efek Hipoglikemik dan Hipolipidemik Ekstrak air segar *Cymbopogon citratus* yang diberikan pada tikus normal menurunkan glukosa plasma puasa [8]. Penggunaan tanaman salah sereh memiliki kandungan kimia berupa *z-sitrat*, *borneol*, *estragole*, *methyleugenol*, *geranyl asetat* (3,7- dimetil-2,6-oktadiena-1-ol asetat), *geraniol* (beberapa spesies lebih tinggi dalam senyawa ini daripada *sitral*), *beta-myrcene* (MYR, 7-methyl-3-methylene-1,6 octadiene), *limonene*, *piperitone*, *citronelal*, *citrat-2*, *alpha-terpineol*, *pinene*, *farnesol*, *proximadiol*, dan (+)-*cymbodiacetal*. Minyak atsiri dari akar mengandung 56,67% *longifolene*- (V4) dan 20,03% *selina-6-en-4-ol* [9]. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa *Primary Health Care* (pelayanan kesehatan primer) merupakan kunci untuk pencapaian tujuan kesehatan untuk semua (*health for all*). Deklarasi ini disepakati oleh 140 negara (termasuk Indonesia) dan menjadi tonggak utama dari bidang kesehatan masyarakat. Pada *Global Conference on Primary Health Care* tahun 2018, lahir Deklarasi Astana yang menegaskan kembali pentingnya pengembangan PHC sebagai dasar sistem kesehatan nasional. Dalam pelaksanaannya, PHC menggunakan pendekatan komprehensif yaitu upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dari penyakit, serta perawatan paliatif. Pada terapi DM, selain penerapan PHC, maka dapat dikembangkan pemanfaatan obat herbal sebagai penunjang, yaitu dengan pemanfaatan the celup dari daun salam dan sereh wangi yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas terapi DM. *Primary Health Care* (pelayanan kesehatan primer) dapat tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan dan memberdayakan peran serta masyarakat melalui pendidikan dan promosi kesehatan dan keluarga terutama ibu memegang peranan utama sebagai pengambil keputusan yang bertanggungjawab untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya [10].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memenuhi salah satu aspek pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai mediator penyebaran pengetahuan dan inovasi melalui penyuluhan dan pelatihan serta mengaplikasikannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa hingga ke wilayah terpencil, memberikan informasi yang cukup mengenai daun sereh dan daun salam serta pemanfaatannya karena di wilayah tersebut ditemui tanaman serai wangi dan daun salam yang kurang terawat

dengan baik serta menambah bekal ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat yang nantinya dapat dijadikan produk khas desa tersebut sebagai penghasil teh daun sereh dan daun salam. Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi pihak perangkat desa Kertosari Kabupaten Kendal yang berjarak 45,5 km dari Stifar Yayasan Pharmasi Semarang mengenai rencana pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan pelatihan percobaan pembuatan sediaan yang akan di demostrasikan dan vidio demostrasinya yang dapat ditayangkan pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian yakni kader PKK desa Kertosari Kabupaten Kendal yang merupakan Kader PKK perwakilan dari 1 RT dalam beberapa RW sebanyak 21 warga dan 15 perangkat desa yang ikut hadir dalam kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap perlengkapan yang dibutuhkan, melakukan kordinasi dengan tim dan perangkat desa kemudian melakukan briefing terlebih dahulu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2024 diawali dengan tahapan persiapan, pembukaan dan pengenalan dengan tim pengabdian dari Stifar Yayasan Pharmasi Semarang, pengenalan produk serta manfaatnya dan pembuatan vidio pembuatannya. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu mempelajari referensi terkait pengumpulan data dengan cara mengadakan survey lapangan di Desa Ketosari Kabupaten Kendal, pengumpulan bahan baku. Desa Kertosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Desa Kertosari memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat bermanfaat bagi kemajuan desa dan keberlangsungan hidup warga desa Kertosari. Luas wilayah desa Kertosari yakni 1.325,015 Ha dengan jumlah penduduk desa Kertosari pada tahun 2021 sebanyak 10.613 jiwa yang terbagi dalam 6 Dusun yaitu Dusun Sepetek, Dusun Dilem, Dusun Brayo Barat, Dusun Brayo Timur, Dusun Muteran dan Dusun Ngadipiro. Jumlah RW yang ada di Desa Kertosari sebanyak 14 RW dan 66 RT.



Gambar 1 Peta wilayah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kendal Jawa Tengah

2.2 Tahap pembukaan dan pengenalan

Pada tahap ini tim pengabdian Stifar Yayasan Pharmasi Semarang mengenalkan anggota timnya kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian disampaikan pula tujuan pengabdian dan keberlanjutan kegiatan ini kepada masyarakat.



Gambar 2 Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.3 Tahap pengenalan produk dan manfaatnya

Pada tahap ini disampaikan mengenai manfaat daun salam dan sereh wangi bagi kesehatan juga bagaimana cara membuat teh celup dengan cara yang mudah dilakukan di rumah. Tahap Pembuatan Teh Serai Wangi

a. Tema Kegiatan:

Pemanfaatan Daun Salam dan Sereh Wangi menjadi Minuman Teh Celup sebagai Penunjang *Primary Health Care* Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Kertosari Kabupaten Kendal.

b. Peserta kegiatan:

Masyarakat Desa, Perangkat Desa dan Ibu Ibu PKK di Desa Kertosari Kabupaten Kendal.

c. Formula Teh Daun Salam dan Serai Wangi

Bahan: 60 gram serbuk serai wangi kering
40 gram serbuk daun salam

Cara Membuat:

- 1) Campur kedua bahan serbuk sampai rata.
- 2) Ambil 2,5 g campuran.
- 3) Kemas dalam kantong teh celup.
- 4) Teh herbal siap diseduh.

d. Waktu dan Tempat:

Minggu, 26 Juli 2024 di Balai Desa Kertosari Kabupaten Kendal. Setelah kegiatan pembuatan teh celup daun salam dan sereh wangi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipresentasikan oleh tim pengabdian. Hal-hal yang didiskusikan antara lain tentang penyakit dan pengobatan diabetes mellitus, manfaat daun sereh wangi dan daun salam, cara penggunaan herbal, teknik pencampuran yang tepat, serta bagaimana memperoleh bahan kemudian dilakukan wawancara secara langsung. Di akhir kegiatan pengabdian dilakukan post test yang diisi melalui google form sebagai bentuk hasil pemahaman dari materi yang diberikan oleh tim pengabdian

2.4 Tahap pembuatan vidio

Semua hasil dokumentasi dikumpulkan untuk kemudian dibuat vidio kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di upload di youtube dengan link <https://youtube.com/shorts/38YhgRW-Dzs> untuk kemudian di buat paten vidio kegiatan melalui HKI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Teh Celup Daun Salam dan Sereh Wangi Sebagai Penunjang *Primary Health Care* Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Kertosari” telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu

dilakukan diskusi dengan perangkat desa dan warga setempat pada tanggal. Dari hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa warga Desa Kertosari memiliki ketertarikan akan tanaman obat keluarga untuk kesehatan. Selain itu di Desa Kertosari dapat dengan mudah ditemukan tanaman salam dan serai wangi hanya saja tanaman tersebut kondisinya kurang terawat. Serai wangi memiliki khasiat karminatifa, mengatasi rematik [6] Tanaman herbal merupakan jenis tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai obat. Tanaman yang memiliki manfaat bagi kesehatan dibudidayakan oleh masyarakat menjadi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) karena tanaman tersebut memiliki kandungan zat berkhasiat aktif untuk mencegah dan mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus ataupun perubahan cuaca maupun penyakit lainnya [11]. Diabetes mellitus juga adalah penyakit degeneratif yang sering ditemukan di masyarakat. Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang disebabkan oleh kelainan insulin yang menyebabkan gangguan kerja dan sekresi insulin dalam tubuh menjadi terganggu [12]

Berdasarkan hal tersebut maka tema dan topik pengabdian adalah pemanfaatan daun salam dan serai wangi untuk olahan minuman teh celup yang mudah untuk diproduksi oleh warga dengan formula yang sudah disampaikan kepada masyarakat melalui leaflet. Teh herbal merupakan produk seduhan tanaman herbal dari berbagai bagian tanaman yakni daun, batang, bunga dan buah yang memiliki manfaat atau khasiat medis untuk menjaga dan memelihara kesehatan tubuh [13]. Sebelum dilakukan pelatihan untuk warga, terlebih dahulu dilakukan pengadaan bahan lalu dilanjutkan preparasi simplisia kemudian diikuti *trial* pembuatan produk tersebut. Simplisia daun salam hanya perlu dicuci kemudian dikeringkan sedangkan simplisia berupa serai wangi perlu dipotong-potong dengan ukuran 2 cm baru kemudian dicuci dan dikeringkan. Pemotongan simplisia serai wangi dilakukan untuk mempermudah penggilingan setelah simplisia tersebut kering. Penggilingan simplisia kering dilakukan dengan penggiling kopi elektrik. Setelah itu, *trial* dilakukan dengan memvariasikan komposisi serbuk simplisia kering hingga menghasilkan teh dengan tampilan visual dan rasa yang paling *acceptable*. Dari hasil *trial* pembuatan teh celup daun salam dan serai wangi, didapat komposisi perbandingan serbuk daun salam dan serai wangi 3:2 dengan hasil teh celup yang bila diseduh menghasilkan warna hijau muda dengan rasa sepet dan aroma khas serai wangi. Setelah *trial* selesai, dilakukan proses produksi teh celup yang berupa pencampuran bahan dan pengemasan dengan kantong.

Pada tanggal 26 Juli 2024 dilakukan kegiatan pengabdian di Desa Kertosari dengan kader penggerak PKK Desa Kertosari. Kegiatan terlebih dahulu diawali dengan sosialisasi kepada warga tentang penyakit diabetes melitus. Setelah itu kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada warga tentang pembuatan teh celup dari daun salam dan serai wangi. Warga terlihat antusias menyambut tim pengabdian yang kembali melaksanakan pengabdian di Desa Kertosari. Selain itu warga juga mengungkapkan apresiasi tentang tema pengabdian karena adanya pemanfaatan daun salam yang tidak lagi terbatas pada penggunaannya sebagai bumbu masakan saja.



Gambar 3 Sosialisasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 4 Penyortiran, Pencucian, Pengeringan Daun Salam dan Serai Wangi



Gambar 5 Pengemasan Teh celup Daun Salam dan Serai Wangi



Gambar 6 Warga Mencicipi Teh Daun salam dan Serai Wangi



Gambar 7 Penyerahan Doorprize & Contoh Produk

Setelah kegiatan pelatihan dan pembuatan produk selesai, dilakukan juga penyerahan contoh produk kepada kader PKK Desa Kertosari agar kader PKK yang menjadi target pelatihan lebih memahami produk seperti apa yang dapat dihasilkan serta lebih memahami cara pengemasan dan pelabelan teh celup daun salam dan daun sereh wangi agar lebih mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil monitoring dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta dan melakukan tanya jawab seputar materi pengabdian yang sudah disampaikan. Hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan post test kepada peserta setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan dengan persentase pengisian 100% dan peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Kendal melalui informasi yang sudah diberikan. Masyarakat Desa Kertosari Kabupaten Kendal memberikan informasi berupa foto kegiatan kepada tim pengabdian melalui Whatsapp grup mengenai penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan pada saat pertemuan perangkat RW di kantor kelurahan untuk kemudian disampaikan melalui wilayah RT nya masing masing. Masyarakat desa Kertosari Kabupaten Kendal merasa puas (skor 97%) dengan kegiatan pengabdian yang diberikan dan sangat mengharapkan adanya program lain yang mendukung keberlangsungan program ini yakni pembuatan produk olahan tanaman herbal selain daun salam dan sereh wangi diikuti dengan pelaksanaan praktek pembuatannya secara bersama sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Stifar Yayasan Pharmasi Semarang dan Ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas dan dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kepada perangkat Desa Kertosari Kabupaten Kendal yang berkenan memberikan waktu dan kesempatan kepada tim pengabdian Stifar Yayasan Pharmasi untuk melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wahidin *et al.*, "Projection of diabetes morbidity and mortality till 2045 in Indonesia based on risk factors and NCD prevention and control programs," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–17, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-54563-2.
- [2] F. Hamidah, Y. D. Advistasari, and W. K. Sari, "Cost of Illness Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Jkn Non Pbi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2022," *Parapemikir J. Ilm. Farm.*, vol. 12, no. 3, pp. 430–438, 2023, doi: 10.30591/pjif.v12i3.5706.
- [3] American Diabetes Assosiation, *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*, vol. 37, no. January, 2014. doi: 10.2337/dc14-S081.
- [4] N. M. A. N. Septianingrum, Fitriana Yulastuti, and Widarika Santi Hapsari, "Pemanfaatan dan Penggunaan Secara Rasional Tanaman Obat Tradisional Sebagai Terapi Swamedikasi di Kampung KB, Magersari Kota Magelang," *Engagem. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 208–216, 2019, doi: 10.29062/engagement.v3i2.33.
- [5] C. Harismah K, "Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan," *War. LPM*, vol. 19, no. 2, pp. 110–118, 2016.
- [6] T. Dirhamsyah, *Buku Saku Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesehatan Rakyat*. 2021.

- [7] L. Indriani, If'all, Arfan, and Multazam, "Pemanfaatan Tanaman Sereh Wangi Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Organik dan Teh Herbal," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 889–895, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i1.4094.
- [8] A. S. Shah *et al.*, "The effects of obesity and type 2 diabetes mellitus on cardiac structure and function in adolescents and young adults," *Diabetologia*, vol. 54, no. 4, pp. 722–730, 2011, doi: 10.1007/s00125-010-1974-7.
- [9] D. Sukandar, A. Sulaswatty, and I. Hamidi, "Profil Senyawa Kimia Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) Hasil Hidrodistilasi dengan Optimasi Perlakuan Awal Sonikasi," *ALCHEMY J. Penelit. Kim.*, vol. 18, no. 2, p. 221, 2022, doi: 10.20961/alchemy.18.2.60007.221-233.
- [10] L. Shields and L. E. Hartati, "Primary Care in Indonesia," *J. Child Heal. Care*, vol. 10, no. 1, pp. 4–8, 2006, doi: 10.1177/13674935063818.
- [11] D. Harefa, "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 28–36, 2020, doi: 10.35970/madani.v2i2.233.
- [12] F. Milita, S. Handayani, and B. Setiaji, "Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018)," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, Januari, pp. 9–20, 2021.
- [13] I. G. A. A. H. Triandini and I. G. A. S. Wangiyana, "Mini-Review Uji Hedonik Pada Produk Teh Herbal Hutan," *J. Silva Samalas*, vol. 5, no. 1, p. 12, 2022, doi: 10.33394/jss.v5i2.5473.